

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto merupakan Rumah Sakit tipe A yang bertempat di Jakarta Pusat. RSPAD Gatot Soebroto adalah rumah sakit rujukan tertinggi yang harus menjaga dan meningkatkan mutu, maka rumah sakit harus mempunyai standar yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan atau bidang.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu rumah sakit yang berkaitan dengan pemenuhan pelayanan kesehatan masyarakat salah satunya adalah pelayanan rekam medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, bahwa Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis berfungsi untuk merekam dan mencatat seluruh pelayanan yang terjadi, sehingga dapat memberikan data yang berguna untuk perencanaan dan pengawasan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang berkesinambungan terhadap pasien.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269 Tahun 2008, bahwa syarat rekam medis yang bermutu adalah terkait kelengkapan isian rekam medis, keakuratan, ketepatan catatan rekam medis, ketepatan waktu, dan pemenuhan persyaratan aspek hukum. Sedangkan, jika mengacu pada pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit, terdapat empat indikator sasaran mutu yang salah satunya adalah ketepatan waktu penyediaan rekam medis (Depkes RI, 2008). Dari keempat indikator sasaran mutu tersebut, kelengkapan pengisian dan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat jalan adalah 1x24 jam setelah pasien mendapatkan pelayanan.

Rekam medis yang lengkap adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter atau perawat dalam waktu kurang dari 24 jam setelah selesai pelayanan rawat

jalan. Pengisian rekam medis yang tidak dilakukan secara cepat, tepat, dan lengkap akan berpengaruh dalam proses pengembalian berkas rekam medis ke Instalasi Rekam Medis. Sehingga, pengembalian berkas rekam medis menjadi terlambat atau tidak tepat waktu (Fadillah, 2020). Mengingat pentingnya kegunaan rekam medis dan dampak dari keterlambatan pengembalian berkas rekam medis maka akan mempersulit proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis yang dimulai dari saat pasien diterima di rumah sakit, kemudian dilakukan pencatatan data medis pasien selama mendapat pelayanan medis dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan dan pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan. Salah satu unit yang terlibat dalam pencatatan, penyediaan, dan penyimpanan rekam medis pasien adalah unit rawat jalan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1665 Tahun 2007, bahwa Unit Rawat Jalan adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik, dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di rumah sakit. Unit rawat jalan juga melakukan pencatatan hasil pemeriksaan medis pada rekam medis yang telah dilakukan oleh dokter kepada pasien. Sehingga, berkas rekam medis pasien harus segera dikembalikan ke Instalasi Rekam Medis paling lambat 1x24 jam setelah pasien pulang. Berkas rekam medis yang belum dikembalikan ke unit rekam medis dalam waktu lebih dari 1x24 jam dinyatakan sebagai berkas yang terlambat dalam pengembalian. Jika terjadi keterlambatan, maka sistem pelayanan akan terhambat dan terganggu, dan waktu tunggu pasien yang ingin mendapatkan pelayanan kembali akan menjadi lama (Sugiarsi, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto, bahwa pada tahun 2022, jumlah berkas rekam medis yang terlambat dikembalikan adalah sebanyak 779 berkas (2,7%) dari 37313 berkas yang harus dikembalikan ke Instalasi Rekam Medis, sedangkan target pengembalian berkas rekam medis harus mencapai 100%. Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.

Menurut penelitian (Dilla, 2020) salah satu penyebab dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya kepatuhan petugas dalam pengembalian berkas rekam

medis yang lebih dari 1×24 jam. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis merupakan perilaku dari petugas rekam medis maupun petugas poli yang tidak sesuai dengan prosedur atau peraturan kerja rekam medis. Dampak yang dapat terjadi akibat keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yaitu dapat mempengaruhi waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan dan juga dapat menghambat kegiatan selanjutnya, seperti *assembling*, koding, terlambat dalam pembuatan laporan, dan berkas rekam medis hilang atau *missfile*.

Sehingga, dari keterlambatan pengembalian tersebut dapat membuat pasien menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di poliklinik yang dituju, dikarenakan petugas harus mencari berkas milik pasien yang bersangkutan tetapi tidak ada di rak penyimpanan atau di Instalasi Rekam Medis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengambil judul laporan Praktek Kerja Lapangan yaitu “Analisis Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di RSPAD Gatot Soebroto”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengidentifikasi SOP pengembalian dan pengambilan kembali berkas rekam medis pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.
2. Mengidentifikasi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.
3. Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan unsur *Man*.
4. Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan unsur *Machine*.

5. Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan unsur *Method*.
6. Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan unsur *Material*.
7. Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan unsur *Money*.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Bagi Penulis

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui tepat waktunya pengembalian berkas rekam medis rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapatkan saat perkuliahan guna mengembangkan diri sebagai bekal di dunia kerja.

2. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau saran untuk petugas Instalasi Rekam Medis dan Infokes dalam menghadapi keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis, agar kedepannya dapat menjadi lebih baik, efektif, dan efisien.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bermanfaat bagi Politeknik Negeri Jember untuk menjadi bahan kegiatan pembelajaran dan bahan referensi, khususnya bagi program studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di RSPAD Gatot Soebroto pada bagian instalasi rekam medis dan informasi kesehatan di unit Tempat Administrasi Pasien, Filling, *Assembling*, Pelaporan, dan Data Pelayanan. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari – 7 April 2023. Praktek Kerja Lapang

dilakukan setiap hari dari Senin - Jumat dengan pembagian waktu kerja dari pukul 06.30 – 14.30. Hari Sabtu dan Minggu adalah hari libur. Pada minggu ke 3 - 8, terdapat penjadwalan menjaga IGD dari pukul 07.00 – 12.00 dan dilaksanakan setiap hari Sabtu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini menggunakan data primer dan data sekunder yang didapatkan dengan melakukan pengamatan terhadap suatu topik pembahasan dan didapatkan dari laporan-laporan rumah sakit dan studi pustaka terkait laporan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam laporan ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung sesuai dengan keadaan di lapangan dengan menggunakan teori *5M* yaitu *Man, Machine, Method, Material, Money*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti untuk mendapatkan informasi khusus, mengenai laporan kegiatan, foto, dan data lain yang relevan. Dokumentasi dapat berbentuk laporan, foto ataupun gambar.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab kepada narasumber. Narasumber yang dimaksud dalam laporan ini adalah pembimbing RS lapang dan petugas Instalasi Rekam Medis dan Infokes RSPAD Gatot Soebroto.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal, maupun artikel untuk mendapatkan informasi yang lengkap guna melengkapi laporan ini.